

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Gambaran Karakteristik Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pada Keluarga Dengan Anak Umur 6-23 Bulan Di Puskesmas Sukadamai Tahun 2025 dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar baduta di wilayah penelitian ber umur 12-23 bulan dan berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar umur ibu dan ayah berada pada usia produktifnya 29-31 tahun untuk umur ibu dan 32-34 untuk umur ayah. Mayoritas ibu tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga dan sebagian besar ayah bekerja sebagai petani. Besar anggota rumah tangga diwilayah penelitian sebagian besar berjumlah ≥ 4 orang. Pendapatan per kapita responden diwilayah kerja puskesmas Sukadamai sebagian besar $\leq \text{Rp.}528.226,00$.
2. Mayoritas keluarga diwilayah kerja puskesmas Sukadamai yaitu tahan pangan namun masih terdapat keluarga dengan kategori rawan pangan tingkat ringan.
3. Sebagian besar baduta berstatus gizi berat badan normal tetapi masih terdapat balita dengan status gizi berat badan kurang, sangar kurang, dan lebih. Sedangkan hasil tabulasi silang ketahanan pangan keluarga dan status gizi BB/U menunjukkan adanya dampak ketahanan pangan terhadap status gizi baduta dimana keluarga tahan pangan cenderung memiliki baduta dengan status gizi normal, namun masih ada keluarga tahan pangan yang memiliki baduta berstatus gizi kurang dan sangat kurag.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan berikut adalah saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Bagi keluarga diharapkan diharapkan mampu memanfaatkan pekarangan rumah sebagai sumber pangan keluarga untuk membantu mencukupi

kebutuhan hidup sehari-hari, selain itu keluarga juga diharapkan menerapkan KB atau keluarga berencana sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan ketahanan pangan rumah tangga

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan agar terus meningkatkan kerja sama lintas sektor terkait, misalnya Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perikanan, Dinas Peternakan, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan melalui optimalisasi program pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan rumah tangga ataupun kebun desa, yang dapat turut bekerja sama dengan posyandu dalam penyediaan bahan pangan balita terutama dengan status gizi kurang.